

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan pribadi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan komunikatif, memainkan peranan penting dalam seleksi, interpretasi, dan retensi. Tidak puas atau tidak bahagiannya seseorang dalam memenuhi kebutuhan tertentu, bisa berhubungan langsung dengan pola ekspos program media massa.¹

Kepuasan yang diperoleh setiap orang dari satu media yang digunakan ditentukan oleh sikap yang dimilikinya. Motif yang dimiliki, mendorong seseorang untuk menggunakan suatu media. Kepuasan, dapat dilihat dari seberapa besar motif atau pengharapan seseorang terhadap suatu media yang dipilih dengan apa yang dia dapatkan setelah menggunakan media tersebut.²

Kepuasan sangat penting diketahui untuk dapat mempertahankan suatu program berjalan lebih lama dan menarik pemasang iklan sebagai sumber dana utama. Seseorang yang memiliki suatu kebutuhan, akan memilih program yang dapat memuaskan dirinya. Jika tidak, maka program seseorang itu akan memilih program lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Program yang berhasil, apabila memiliki kemampuan untuk memproduksi atau membeli program yang memiliki daya tarik bagi audien, menayangkan pada waktu yang dapat dilihat oleh audien yang menjadi sasaran, dan membangun program yang dapat mendorong audien untuk menonton dan tetap berada pada saluran program itu tanpa berpindah ke program dari saluran lain.

Fraksi pemilihan membahas tentang bagaimana pilihan-pilihan media dibuat, harapan akan adanya kepuasan dibagi usaha yang dibutuhkan. Penonton menilai kepuasan yang diharapkan dari sebuah pesan yang diberikan, terhadap

¹ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013) , 115

² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Predana Media Group, 2015) , 515

seberapa banyak usaha yang harus dilakukan untuk melindungi kepuasan tersebut.³ Tujuan utama seseorang menonton adalah untuk menyaksikan isi program yang dapat memuaskan kebutuhannya.

Peter Pringle dan rekannya mengemukakan pendapatnya bahwa: *“Program that fail to attract listeners or viewers, or fail to satisfy their needs, are imperiled. So are the financial fortune of the station.”* (Program yang gagal menarik pendengar atau pemirsa, atau gagal untuk memuaskan kebutuhan mereka berada dalam poisis berbahaya. Begitu pula keuangan stasiun bersangkutan.)⁴

Dengan demikian kepuasan menjadi hal penting yang perlu di ketahui oleh setiap pengelola program. Tujuan program di produksi adalah untuk menarik penonton, pendengar, ataupun pembaca agar mereka bertahan dan terus menggunakan program yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memiliki audien yang banyak, maka pemasang iklan akan tertarik untuk mempromosikan produknya di program yang di produksi dengan biaya pemasangan iklan yang kompetitif.

Salah satu jenis program yang di produksi atau dibeli dari *production house* adalah Gambar bergerak (film). Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Banyak orang yang menyaksikan film mulai dari film di bioskop, televisi, dan internet.⁵ Opera sabun atau di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan sinetron atau sinema elektronik, merupakan salah satu program hiburan dalam bentuk drama yang menyajikan cerita berbagai tokoh secara bersamaan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa ada penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.⁶

³ Richard West dan Lyn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014) , 101

⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta, Prenada Media Groub, 2009) , 245

⁵ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Sebagai Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) , 143

⁶ *Ibid* , 213

Sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” berbeda dengan sinetron kebanyakan yang ada di Indonesia. Pertama, jika sinetron Indonesia di dominasi oleh genre drama-romantis, sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” hadir dengan genre supranatural-horor. Kedua, Sinetron ini tayang pertama kali pada tanggal 17 April 2017. Mulai tanggal 10 Juli 2017, sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” tayang 2 kali sehari. Tidak lama setelah itu, pada bulan Oktober 2017, penayangan dilakukan sebanyak 3 kali sehari hingga bulan Januari 2018. Penayangan sampai 3 kali dalam sehari itu, jelas memperlihatkan bagaimana eksistensi sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di televisi. Namun, pada tanggal 22 Januari 2018, sinetron ini kembali tayang 2 kali sehari saja. Kembali tayang seperti bulan Juli hingga Oktober tahun 2017. Tidak selang beberapa lama, pada bulan Maret 2018 sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” hanya tayang 1 kali sehari. Hal ini jelas menjadi suatu masalah. Mulai dari peningkatan penayangan dari 1 kali menjadi 2 kali, kemudian menjadi 3 kali sehari, sampai pengurangan penayangan kembali menjadi 2 kali sehari sampai 1 kali dalam sehari. “Jodoh Wasiat Bapak” tayang setiap hari pukul 18.45 yang mana dalam pembagian waktu siaran dan ketersediaan audien berada dalam Awal Malam (*Early Evening*) yaitu pukul 18.00 – 19.00 dimana hampir sebagian besar audien sudah berada dirumah. “Jodoh Wasiat Bapak” tayang pada saat orang-orang telah selesai dengan aktivitas sehari-hari yang artinya, program ini dapat ditonton oleh semua kalangan.⁸

⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) , 257

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak masyarakat RW 5 yang menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”. Sesuai dengan hasil pra riset yang peneliti lakukan pada Masyarakat RW 5, dan hasilnya banyak dari mereka yang menonton sinetron bergenre horor-supernatural-komedi-drama ini. Selain itu, yang menonton sinetron ini didominasi oleh perempuan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Mengingat jam tayangnya di early evening, sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” dapat ditonton semua kalangan. Baik itu laki-laki atau perempuan, dewasa, remaja, hingga anak-anak. Selain itu, hasil pra riset juga menunjukkan bahwa penonton didominasi oleh masyarakat yang berusia 37 tahun keatas. Untuk usia 13 sampai 17 tahun, tidak begitu banyak yang menonton sinetron ini. Rata-rata, masyarakat yang menonton sinetron ini adalah mereka yang pendidikan terakhirnya adalah SMA.

Oleh karena itu, melihat peningkatan dan pengurangan jam tayang sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”, serta banyaknya penonton di RW 5, penulis ingin melihat kepuasannya. Dengan berkurangnya jumlah penayangannya, apakah sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” benar-benar berhasil memberikan sesuatu yang diinginkan penonton sesuai dengan motif-motif mereka memilih sinetron tersebut untuk memenuhi keinginan mereka.

B. Penegasan Istilah

1. Kepuasan

Menurut Kotler kepuasan adalah sejauh mana suatu tingkat produk dipresepsikan sesuai dengan harapan. Kepuasan diartikan sebagai suatu keadaan dimana harapan terhadap suatu produk sesuai dengan kenyataan yang di dapat. Jika produk tidak memenuhi harapan, maka konsumen kecewa atau tidak puas. Sebaliknya, jika produk memenuhi harapan, maka konsumen akan puas.⁹

⁹ Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si dan Dr. Sopiah, MM, M.Pd, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2013) , 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kepuasan diketahui apabila sudah didapat *Gratification Sought* (GS) atau kepuasan yang dicari dan *Gratification Obtained* (GO) apa yang diperoleh seseorang setelah mengonsumsi media tertentu.

2. Penonton

Penonton berasal dari kata nonton yang artinya melihat pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya. Saat menjadi kata penonton, artinya menjadi orang yang melihat atau menyaksikan pertunjukan, gambar hidup, dan sebagainya.¹⁰

3. Sinetron

Sinetron atau sinema elektronik adalah program drama dalam televisi. Drama sendiri berasal dari bahasa Yunani *Dran* yang berarti berbuat atau bertindak (*action*). Program drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita, diperankan oleh pemain (artis), dan melibatkan konflik dan emosi dalam cerita.¹¹

Masing-masing tokoh memiliki alur cerita sendiri dan kemudian dirangkum menjadi suatu cerita. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan juga tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.

Penayangan sinetron terbagi dalam beberapa episode. Sinetron yang memiliki episode terbatas disebut dengan mini seri. Episode dalam suatu miniseri merupakan bagian dari cerita keseluruhan.

4. “Jodoh Wasiat Bapak”

“Jodoh Wasiat Bapak” merupakan salah satu program sinetron bergenre horor-supernatural-komedi-drama yang diproduksi oleh *Tobali Putra Productions* pertama kali tayang 17 April 2017. “Jodoh Wasiat Bapak” tayang setiap hari pukul 18.45 WIB di ANTV.

¹⁰ KBBI Online, <http://kbbi.web.id/nonton> (Diakses 11 Februari 2018 pukul 23.51)

¹¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2009), 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

“Jodoh Wasiat Bapak”, menceritakan tentang Adam, seorang pengantar jenazah. Ayah Adam sebelum meninggal memberikan wasiat agar Adam tidak menikah sebelum adiknya, Sista dan ibunya yang janda menikah lebih dulu. Adam sering mengalami hal-hal aneh. Untuk melewati semua hal aneh tersebut, Adam dibantu Sista yang dapat berkomunikasi dengan makhluk halus.¹²

5. ANTV

ANTV (Andalas Televisi) adalah stasiun televisi swasta nasional Indonesia. ANTV awalnya disiarkan pada 1 Januari 1993 di kota Lampung dan sekitarnya, mengudara selama 5 jam sehari. Tanggal 1 Maret 1993, ANTV secara resmi disiarkan ke seluruh Indonesia dari Jakarta.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberapa hal yang muncul terkait kajian tentang Kepuasan masyarakat RW 5 yang menonton “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV, yaitu :

- Bagaimana kepuasan informasi yang diperoleh masyarakat RW 5 setelah menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV
- Bagaimana kepuasan identitas pribadi yang diperoleh masyarakat RW 5 setelah menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV
- Bagaimana kepuasan integrasi dan interaksi sosial yang diperoleh masyarakat RW 5 setelah menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV
- Bagaimana kepuasan hiburan yang diperoleh masyarakat RW 5 setelah menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV
- Bagaimana kepuasan masyarakat RW 5 dalam menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV

¹² Wikipedia, “Jodoh Wasiat Bapak”, https://id.wikipedia.org/wiki/Jodoh_Wasiat_Bapak (diakses 21 Desember 2017 pukul 19:19)

¹³ Wikipedia, ANTV, <https://id.wikipedia.org/wiki/Antv> (diakses 21 Desember 2017 pukul 19: 21)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas yang begitu luas dan untuk mempermudah penelitian, penulis membatasi masalah dengan hanya mencari kepuasan masyarakat RW 5 yang menonton “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepuasan masyarakat RW 5 dalam menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepuasan yang didapat oleh penonton, setelah menyaksikan program “Jodoh Wasiat Bapak”.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu:

1. Memberikan informasi tentang kepuasan penonton “Jodoh Wasiat Bapak”
2. Memberikan gambaran program mana yang dapat lebih memuaskan penonton sinetron.
3. Menjadi masukan bagi program “Jodoh Wasiat Bapak” tentang motif-motif dan kepuasan yang didapat oleh penontonnya.
4. Menjadi sumber informasi bagi program sinetron lain untuk mengetahui motif dan kepuasan penonton.

Sedangkan kegunaan peneilitan ini secara akademis yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan metodologi dalam mengungkap kepuasan penonton terhadap sinteron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV.
2. Untuk menjadi rekomendasi penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kepuasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan susunan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian kepuasan penonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai teori, kajian terdahulu, definisi konseptual dan operasionalisasi variabel, dan hipotesis terkait penelitian kepuasan penonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisis data yang didapat dari kuesioner untuk penelitian kepuasan penonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu RW 5 kelurahan Bambukuning kecamatan Tenayang Raya Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan beserta saran dan daftar pustaka